

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KELAPA DALAM DI DESA KATUMBANGAN KEC.
CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR**

**SAHABUDDIN
A0118316**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025**

SS



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN
KEHUTANAN PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS
PROGRAM SARJANA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahabuddin

NIM : A0118316

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Dalam di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi mana pun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, ..Mei..2025

Sahabuddin

NIM A0118316

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Dalam
di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar

Nama : Sahabuddin
NIM : A0118316

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

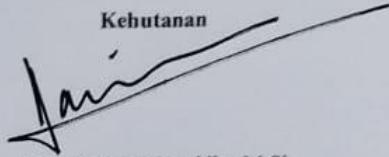

Nurlaela, SP.,M.Si
NIP: 198312162015042001

Pembimbing II


Kasmati SE.,M.Si
NIP: 199010102019032030

Diketahui Oleh ;

Dekan,
Fakultas Pertanian Dan

Kehutanan

Prof. Dr.Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP : 1960051219889031003

Ketua Program
Studi Agribisnis


Astina SP.,M.Si
NIP. 199007222024212036

ABSTRAK

Sahabuddin, Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar Nurlaela dan Kasmiati.

Usaha tani kelapa di Desa Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar bukan lagi sesuatu yang baru lagi bagi masyarakat, hal ini dipertegas dengan banyaknya petani kelapa di daerah ini. wilayah ini juga termasuk jauh dari sumber-sumber produksi sehingga harga barang di daerah ini di atas rata-rata nasional. Jika dibandingkan dengan harga beli hasil pertanian yang kurang dari harga rata - rata nasional. Maka keadaan ini cukup menyusahkan masyarakat khususnya petani kelapa. Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar dalam penanaman kelapa sudah berpuluhan tahun lamanya dengan harga kelapa dalam yang tidak stabil sering mengalami penurunan harga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 responden dengan menggunakan *random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk melihat faktor yang berpengaruh terhadap harga jual kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pohon dan luas lahan tidak berpengaruh atau bernilai negatif terhadap pendapatan petani sedangkan jumlah produksi dan jumlah biaya kelapa dalam berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan (X_1), Jumlah Pohon (X_2), Jumlah Produksi (X_3) dan Biaya (X_4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dilihat dari hasil uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani (Y).

Kata kunci: Harga Jual, Kelapa, Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah sektor perekonomian. Perkebunan yang dimaksud ini adalah kelapa, kelapa merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai jual yang penting bagi petani di Indonesia. Indonesia memiliki luas areal kelapa 3.556.103 (ha) dan menghasilkan produksi sebanyak 2.890.735 (ton) ([www. ditjenbun. pertanian. Go. id](http://www.ditjenbun.pertanian.go.id)). Berdasarkan data tersebut, Indonesia memiliki potensi besar dibidang industri ekspor kelapa (Novita dkk, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Indonesia masih tergolong sebagai negara agraris karena sebagian besar ekonomi masyarakatnya di topang oleh sektor pertanian. Oleh karena itu, tujuan pembangunan secara khusus pada sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan secara khusus meningkatkan kesejahteraan petani (Tomina et al., 2023). Dalam kegiatan ekonomi, pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produksi tertentu. Dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperlihatkan keserasian, keselarasan serta keseimbangan unsur-unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pembangunan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama

perekonomian. Lahan, potensi tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Saat ini disadari bahwa pembagunan pertanian tidak saja bertumpu di desa tetapi juga diperlukan integrasi dengan kawasan dan dukungan sarana serta prasarana yang tidak saja berada di pedesaan. Struktur perekonomian wilayah merupakan faktor dasar yang membedakan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi dan potensi suatu wilayah dari segi fisik lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan (Feryanto 2010.)

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi sentra penghasil kelapa dalam di Pulau Sulawesi. Kondisi perkembangan luas areal dan produksi kelapa dalam mengikuti perkembangan luas areal dan produksi kelapa dalam nasional. Pada tahun 2021 produksi kelapa di Sulawesi Barat sebesar 3.385.072 ton, dengan luas lahan 3.922.968 ha, dan produktivitas 1.107,67 (badan pusat statistik 2021).

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu daerah yang terluas dan juga jumlah penduduknya yang tertinggi di Sulawesi Barat. Dengan potensi daerah yang terluas tersebut menjadi penopang untuk kebutuhan SDA untuk membangun SDM yang ada di Polewali Mandar. Komoditas pertanian maupun perkebunannya juga merupakan yang terbesar di Sulawesi Barat. Mulai dari komoditas padi, Kopra dan lain sebagainya. Itulah yang membuat daerah Polewali Mandar mem berikan sumbangsih besar untuk anggaran pendapatan belanja daerah Provinsi Sulawesi Barat.

Kecamatan Campalagian salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Pada tahun 2021 luas lahan kelapa di Kecamatan Campalagian seluas 40.435 ha, dengan produksi sebanyak 3.326.06 ton, dan produktivita 82.257 kg/ha. (badan pusat statistik 2021).

Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Campalagian adalah Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar. Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani kelapa. Usaha tani kelapa di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar bukan lagi

sesuatu yang baru lagi bagi masyarakat, hal ini dipertegas dengan proses pengolahan yang masih konvensional. wilayah ini juga termasuk jauh dari sumber-sumber produksi sehingga harga barang di daerah ini di atas rata-rata nasional. Jika dibandingkan dengan harga beli hasil pertanian yang kurang dari harga rata - rata nasional. Maka keadaan ini cukup menyusahkan masyarakat khususnya pengusaha kopra. Dengan kondisi seperti ini petani kelapa dituntut untuk dapat menggunakan faktor-faktor secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Kelapa dalam (*Cocos nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna, baik untuk keperluan pangan atau pun bisa nonpangan. Setiap bagian dari tanaman kelapa bisa dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Karena itu pohon kelapa dijuluki sebagai *The Tree of Life* (pohon kehidupan) dan dalam mitodologi hindu kelapa disebut *A Heavenly Tree* (pohon surga). Di beberapa daerah tanah air, kelapa merupakan buah yang sakral bahkan cendrung “magis” karena perannya sangat penting dalam berbagai ritual keagamaan dan seremonial adat (Widyastuti : 2006). Kelapa sudah sejak lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik dari aspek ekonomi,hingga kepada aspek sosial dan budaya. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua didunia yakni sebesar 12.915 miliar butir (24,4% produksi dunia)

Kini ini seiring bertambahnya jumlah penduduk, semakin menunjukkan bahwa kebutuhan ataupun permintaan akan kelapa semakin tinggi mengingat produknya beberapa produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Dilain sisi produksi kelapa didalam perkembangannya cenderung tetap ataupun tidak seimbang dengan laju permintaannya. Harga serta produksi yang tidak stabil mengakibatkan berfluktasinya pendapatan di tingkat petani (Tumoka,2013). Hal lainnya seperti penebangan pohon kelapa untuk bahan bangunan,kutangnya penggunaan sarana teknologi produksi seperti penggunaan pupuk, hingga sampai kepada alih fungsi lahan menjadi perumahan merupakan salah satu faktor yang secara tidak lansung berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa. Pendapatan kelapa merupakan potensi yang sangat baik untuk

dikembangkan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, pada kenyataannya hal ini tidak demikian, ini disebakan karena potensi yang ada belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Masyarakat di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar, Campalagian sebagian besar menggantungkan hidup mereka dari perkebunan, khususnya perkebunan kelapa dimana hasilnya kemudian diolah menjadi kopra. Kopra sendiri menurut Hidaya dalam Trisutrisno & Limi (2018) adalah daging buah kelapa yang telah dikeringkan. Buah kelapa yang dikemudian diolah menjadi kopra melalui proses pengeringan ini, dilakukan oleh masyarakat Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar dengan cara konvesional yakni dengan cara penjemuran alami mengandalkan cahaya matahari.

Masyarakat di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar, Campalagian sebagian besar bermata pencaharian petani kelapa, menurut data yang didapatkan bahwa jumlah kelompok tani yang ada di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar berjumlah 8 (delapan) kelompok tani. Petani kelapa di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar memainkan peran yang sangat penting dalam industry kelapa dan pertanian secara umum. Dimana kelapa merupakan salah satu komoditas penting yang memberikan banyak manfaat seperti minyak kelapa, serat kelapa, gula kelapa, santan hingga produk lainnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dan sering ditemui oleh petani kelapa yakni harga kelapa yang dinilai rendah oleh pembeli kelapa di pasaran. berawal dari permasalahan terkait harga kelapa yang tidak stabil yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar Campalagian, dimana untuk mengetahui Faktor- Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar. Urgensi penelitian yang ingin peneliti sampaikan dari penelitian ini khususnya pemerintah daerah kab Polewali Mandar agar kiranya dapat bisa mengawasi secara ketat harga jual kelapa dipasaran agar tidak ada permainan harga oleh para pembeli kelapa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan yang patut dikemukakan terkait permasalahan diatas adalah **“ Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa di Desa Katumbangan Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar ? ”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pemikiran, sarana maupun solusi serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa ekonomi di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar. Bagaimana kemudian kelapa membawa pengaruh yang besar bagi ekonomi masyarakat di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi maupun referensi bagi mahasiswa, khususnya prodi Agribisnis sekaligus dapat menjadi bahan rujukan bagi pemerintah ataupun para pengambil kebijakan dalam menyelesaikan ataupun merumuskan suatu permasalahan yang dimana berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi petani kelapa di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelapa (*cocos nucifera L*)

Kelapa merupakan salah satu komoditas yang dimana merupakan salah satu komoditi terbesar di Indonesia. Kelapa sendiri, merupakan tumbuhan asli daerah tropis yang banyak tumbuh serta dibudidaya oleh para petani. Di Indonesia, hampir seluruh provinsi ditemukan tanaman kelapa, dari daerah pantai sampai ke daerah pegunungan yang agak tinggi. Bahkan di daerah yang ramai penduduknya, misalnya di Jawa dan Bali masih kita kerap melihat tanaman kelapa, dan lahan tegalan dan pekarangan kerap jadi tempat penanaman kelapa, dan sedakan daerah yang jarang penduduknya misalnya daerah transmigrasi, tanaman kelapa ditanam di lahan yang luas yang berpola monokultur perkebunan kelapa (Warisno, 2003).

Dan tanaman kelapa sendiri kerap di sebut tanaman serbaguna. Karna tanaman kelapa hampir seluruh bagianya di manfaatkan bagi kehidupan manusia. Tanaman kelapa kita dapat peroleh makanan dan minuman, bahkan industri, sebagai alat bangunan, alat-alat rumah tangga, dan lain-lain. Dan salah satu bagian kelapa yang dapat kita peroleh hasilnya yaitu kopra putih. kopra merupakan bahan dasar dalam industri minyak kelapa dan lemak yang merupakan produk potensial kebutuhan manusia serta merupakan komoditi yang dapat dijadikan sebagai bahan ekspor. Pada tahun 2005, volume ekspor kopra Indonesia hampir mencapai 50.000 ton. Selain itu nilai ekspor kopra menempati peringkat ketiga setelah minyak kelapa dan minyak goreng dalam volume nilai dan nilai ekspor produk turunan kelapa (Disperindag,2007)

2.2 Pengertian Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan sendiri terdiri dari penerimaan atau upah tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah (Samuelson & Nordhaus, 2003). Menurut Lipsey (1991), pendapatan sendiri

terbagi atas dua jenis,yakni pendapatan perorangan dan pendapatan (*disposable*).

Salah satu masalah subsektor tanaman hortikultura adalah usaha tani kelapa, petani kelapa dalam dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran yang digunakanakan dalam mempertahankan kelangsungan proses produksi tersebut. Dalam usaha tani kelapa diperlukan adanya peningkatan pendapatan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani kelapa khususnya. Karna salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat adalah meningkatnya pendapatanya.

Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan padaprinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan ataupun tagihan. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011), pendapatan adalah arus bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Skousen, Stice dan Stice (2010), pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sementara berlangsung.

Pendapatan perorangan merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh ataupun dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Dimana sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak dan sebagian lainnya dibayarkan oleh rumah tangga, yakni pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan sendiri merupakan usaha yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wege*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), dan laba (*profit*) serta sebagainya bersama-sama dengan tunjangan pengangguran dan uang pensiun (Pass & Lowert,1994).

Gilarso (1998) mendeksripsikan pendapatan sebagai sebuah balas karya serta membaginya menjadi beberapa kategori, yakni :

- a. **Upah atau Gaji** merupakan balas jasa diperuntukan untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang lain ataupun instansi lain sebagai karyawan yang dibayar.
- b. **Laba Usaha**, merupakan balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha, yakni mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung risiko sendiri baik itu sebagai petani, pedagang, tukang dan sebagainya.
- c. **Sewa**, merupakan jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah ataupun barang yang tahan lama.
- d. **Penghasilan campuran (*mixed income*)**, merupakan penghasilan yang didapat dari usaha seperti petani,tukang, warung, pengusaha kecil dan sebagainya. Berbeda dengan laba, penghasilan campuran terdiri dari berbagai unsur-unsur pendapatan, sebagian merupakan upah tenaga kerja itu sendiri dan sebagian lainnya merupakan laba untuk usaha sendiri.

(Nurmawati, 2017)

2.3 Pendapatan Usaha Tani

Menurut Gustiayana (2004), pendapatan usaha tani dibagi menjadi dua pengertian yakni, pendapatan kotor, dimana seluruh pendapatan yang didapatkan oleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan melalui hasil penjualan ataupun pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam bentuk rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Kedua, yakni pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Dalam hal ini biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi (Ardi, 2017).

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan petani merupakan salah satu hal penting yang menunjang perekonomian di pedesaan, kopra merupakan salah satu produk turunan dari kelapa yang menjadi unggulan petani kelapa saat ini, sehingga kopra menjadi

salah satu sumber terbesar pendapatan petani kelapa di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain :

a. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap psikologis petani. Petani yang mempunyai lahan luas dan berstatus sebagai pemilik akan merasa lebih nyaman dibanding dengan penduduk yang mempunyai lahan yang sempit. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi, pendapatan dan produktivitas yang akan diperoleh oleh petani nantinya. Semakin luas usaha tani maka semakin giat petani untuk meningkatkan produksinya. (Nurmawati, 2017).

b. Jumlah Pohon

Jumlah pohon merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah pohon kelapa yang dimiliki berdampak langsung pada pendapatan per pohon. Petani yang memiliki jumlah pohon kelapa yang lebih banyak cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi apabila pohon-pohon tersebut dikelola dengan baik serta menghasilkan hasil panen yang berkualitas. Dengan demikian, lebih banyak pohon yang produktif, maka petani dapat meningkatkan pendapatan mereka dari penjualan hasil kelapa (Santiaseh,2022).

c. Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah jumlah hasil (output) yang diperoleh oleh para petani dalam. Dalam berlangsungnya proses produksi kualitas dan kuantitas output tergantung pada keadaan input dan output yang berkaitan erat. Jumlah produksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa, sebab semakin tinggi produksi maka semakin besar potensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Jumlah produksi kelapa dapat diukur dalam satuan yang relevan, seperti ton, kilogram, atau jumlah buah kelapa.

d. Biaya Produksi

Biaya produksi mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Dalam penelitian ini, biaya produksi mencakup beberapa elemen yang harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh petani dalam mengelola kebun kelapa. Adapun biaya produksi tersebut, meliputi beberapa hal yaitu :

1. Biaya Pembelian Bibit dan Penanaman, biaya awal yang perlu dipersiapkan oleh petani adalah biaya pembelian bibit yang berkualitas. petani perlu untuk memilih bibit yang unggul dan sehat agar dapat menghasilkan pohon kelapa yang produktif. Selain itu, diperlukan pula biaya penanaman seperti pemupukan, pengelolahan lahan dan pengairan yang perlu diperhitungkan.
2. Biaya Perawatan Tanaman, biaya ini mencakup berbagai kegiatan seperti pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit. Biaya ini akan bervariasi tergantung dari ukuran kebun, merode yang digunakan dan kondisi tanaman.
3. Biaya Tenaga Kerja, para petani membutuhkan tenaga kerja dalam hal mengelola kegiatan sehari-hari di kebun kelapa, seperti pemupukan, pemanenan dan pemangkasan. Biaya tenaga kerja ini harus diperhitungkan dengan sangat baik dalam bentuk gaji maupun upah harian atau musiman kepada para pekerja.
4. Biaya Pemanenan, Biaya pemanenan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas memanen buah kelapa.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi dan acuan sebagai perbandingan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya terhadap penelitian yang akan dilakukan berikutnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang

dijadikan bahan acuan serta perbandingan sehubungan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kelapa dalam.

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Haryanto Ardi (2017)** yang bejulul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa dalam (Cocos Nucifera L) di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir** bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan untuk mengetahui faktor apa yang paling signifikan mempengaruhi pendapatan petani kelapa di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja, harga, luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa. Secara parsial variabel tenaga kerja, harga, luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh kelapa di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Variabel tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Novita Aswan Dan Yulia Windi Tanjung (2021)** dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah jumlah jumlah produksi kelapa sawit, luas lahan, umur tanaman kelapa sawit, biaya pemeliharaan kelapa sawit dan harga jual kelapa sawit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel atau faktor-faktor pada penelitian ini memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Anjarwati, E., & Lubis, A. (2023)**. Dengan judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan angket. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dan secara simultan variabel pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kampung Kapas 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Penelitian yang dilakukan oleh **Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015)**. dengan judul **Penggunaan regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa. (Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang telah dipilih terhadap pendapatan petani kelapa di desa Beo dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan data primer, dengan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi buah kelapa, biaya, luas lahan, jumlah pohon kelapa dan banyaknya anggota keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa. Variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kelapa yaitu jumlah produksi buah kelapa dan biaya dan nilai koefisien yang dihasilkan adalah 0,907 atau 90,7%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh **Yusniyatih Sholikah *et al.* (2020)** dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Kopyor Di Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani kelapa kopyor di Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah survei dengan penentuan sampel yang digunakan yakni metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi rata-rata kelapa kopyor 14 butir, rata-rata biaya produksi Rp 105.907,21/0,030ha/bulan, rata-rata penerimaan Rp 470.000,00,-/0,030ha/bulan untuk kelapa kopyor tipe dalam dan Rp 595.000,00,-/0,030ha/bulan untuk kelapa kopyor tipe genjah, serta rata-rata pendapatan sebesar Rp 338.952,43,-/0,030ha/bulan untuk kelapa kopyor tipe dalam Rp 484.323,55,- /0,030ha/bulan untuk kelapa kopyor tipe genjah. Faktor jumlah produksi, tenaga kerja dan tipe berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kelapa kopyor, sedangkan faktor jumlah pohon tidak berpengaruh secara signifikan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh **Ajang Juanda (2018)** dengan judul **Analisis faktor-faktor mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karosssa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Korossa, mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Karosssa, mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Karossa. Teknik pengambilan sampel responden pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahanberpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit(melalui uji F). Dan dari hasil uji parsial (uji t) menunjukan bahwa variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahanberpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan petani kelapa sawit sehingga hipotesis pada

penelitian ini dapat diterima. Serta dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square menunjukkan nilai 0,893 atau sebesar 89,3% menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki variabel independen sangat kuat untuk menjelaskan terhadap variabel dependent dan sisanya sebanyak 10,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian. Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antar variabel.

7. Penelitian yang dilakukan oleh **Selviana Tomina, Feliks Arfid Guampe & Fredrik Bastian Kawani.** (2023). dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit”** . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Tiwaa, Kecamatan Mori Utara, Kabupaten Morowali Utara baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan Regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Variabel jumlah produksi dan harga jual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.
8. Penelitian yang dilakukan oleh **Khusul Khotimah, Titin Agustin Nengsih & Nurfitri Martaliah.** (2024). Dengan judul **Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Buah Kelapa Sawit Di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani (Y) Biaya produksi

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena nilai t hitung $> t$ tabel atau $(4,044) > (1,996)$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$, Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena nilai t hitung $> t$ tabel atau $(4,312) > (1,996)$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$, di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari.

9. Penelitian yang dilakukan oleh **Yusniyatih Sholikah, Bambang Mulyatno Setiawan & Wiludjeng Roessali (2020)**. Dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Kopyor Di Desa Ngagel, Kecamatan dukuh seti, Kabupaten Pati**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa kopyor di Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, serta analisis statistik yaitu regresi linier berganda Secara serempak faktor jumlah pohon, jumlah produksi, tenaga kerja dan tipe kelapa kopyor berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa kopyor. Secara parsial faktor jumlah produksi, tenaga kerja dan tipe kelapa kopyor berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan faktor jumlah pohon tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani kelapa kopyor.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, penulis berfokus untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Dalam di Desa Katumbangan Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar”**. Dimana dalam penelitian ini, menggunakan empat variabel utama yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar. Adapun ke empat variabel (faktor-faktor) tersebut yakni, mencakup luas lahan, jumlah pohon, jumlah produksi dan juga biaya.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didasari oleh latar belakang dan kajian teoritis untuk dapat membahas bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar. Petani kelapa di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar memainkan peran penting dalam industri kelapa dan pertanian secara umum. Kelapa sendiri, merupakan salah satu komoditas utama yang memberikan banyak manfaat baik dalam skala rumah tangga dan kebutuhan industri lainnya seperti minyak kelapa, gula kelapa, santan serta bahan baku lainnya, dimana di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar sendiri kelapa kemudian diolah menjadi kopra putih.

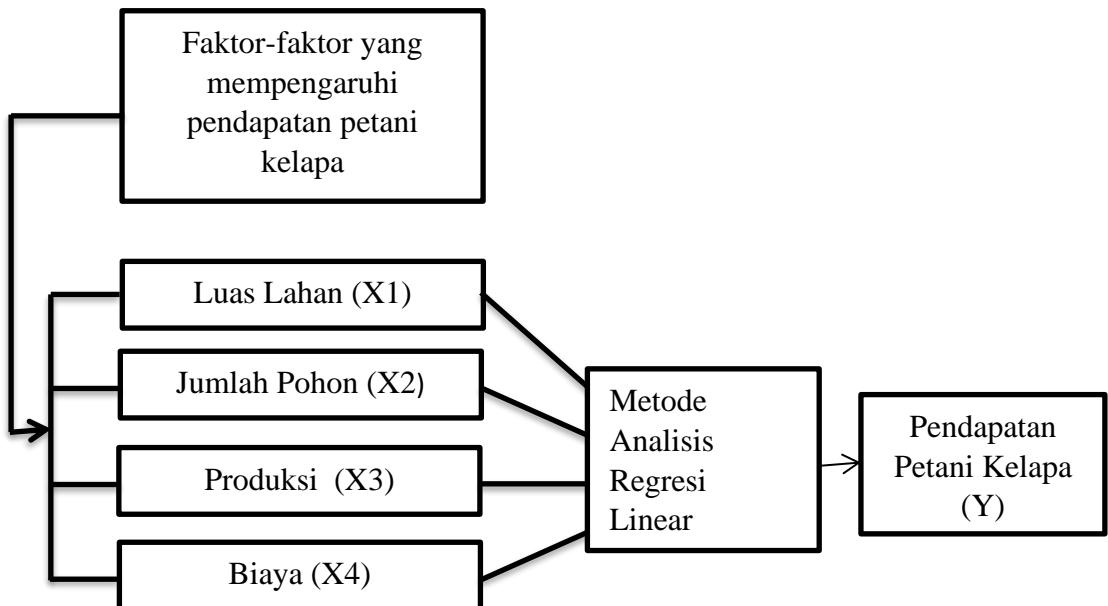
Pendapatan merupakan faktor kunci dalam menentukan kesejahteraan petani kelapa dan keluarganya. Pendapatan yang cukup dapat mempengaruhi akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, perawatan, kesehatan dan perbaikan infrastruktur. Oleh sebab itu, pemahaman akan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Pendapatan petani kelapa cenderung bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa antara lain, harga jual, luas lahan, jumlah pohon, jumlah produksi dan biaya produksi.

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa faktor-faktor seperti harga jual, laus lahan, jumlah pohon, jumlah produksi dan biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa. Hipotesis utama ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor ini dengan pendapatan petani kelapa secara keseluruhan.

Saat ini Petani di Desa Katumbangan, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar, Kec. Campalagian masih banyak yang belum mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam, dengan menggunakan metode analisis regresi liner berganda menggunakan 4 variabel yaitu luas lahan (X1), jumlah pohon (X2), jumlah produksi(X3) dan biaya (X4) untuk

mendapatkan hasil pendapatan petani kelapa (Y).

Kerangka Pemikiran Teoritis Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Katumbanga, Kec. Campalagian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan terhadap data 43 responden, diperoleh beberapa temuan penting:

1. Jumlah Produksi (X3) dan Biaya Produksi (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Artinya, semakin tinggi jumlah produksi dan semakin optimal penggunaan biaya produksi, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani.
2. Luas Lahan (X1) dan Jumlah Pohon (X2) menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tani kelapa dalam tidak semata ditentukan oleh besarnya lahan atau banyaknya pohon kelapa, tetapi lebih ditentukan oleh efisiensi produksi dan biaya.
3. Dari hasil uji F (simultan), diketahui bahwa keempat variabel (luas lahan, jumlah pohon, jumlah produksi, dan biaya produksi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi pendapatan petani kelapa dalam.

SARAN

Produksi dan Biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa Katumbangan Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, disarankan untuk Pemerintah Kabupaten berperan aktif untuk membantu kelancaran petani dalam mengolah lahan dengan memberikan bantuan modal memperluas lahan serta pemasaran hasil panen kelapa dalam, memberikan

pelatihan kepada petani, melakukan pengelolaan biaya produksi harus lebih efektif, misalnya melalui subsidi pupuk dan alat tani, Juga diharapkan petani mulai mengembangkan produk olahan kelapa agar pendapatan lebih stabil dan dibantu oleh Pemerintah daerah dengan perlu mengawasi harga jual kelapa agar petani tidak dirugikan dan Peningkatan sarana pertanian seperti jalan dan irigasi sangat dibutuhkan untuk mendukung produksi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani kelapa sebagai sumber komoditi unggulan asli daerah. Disarankan pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang produksi kelapa dalam disarankan untuk mencari tempat penelitian yang lebih luas baik lokasi maupun kelompok jenis kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, V., Burhan, B., & Rahman, A. (2014). Optimasi suhu dan waktu pengeringan kopra putih dengan pemanasan tidak langsung (indirect drying). *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 8(2), 86-96.
- Afiza, Y., & Sawitri, N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 10(1), 41-52.
- Baharuddin, I., & Hasan, M. H. (2021). Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 288-295.
- Ferdian, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Talang Bukit Kabupaten Muaro Jambi. E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, 5(3).
- Gupito, R. W., Irham, I., & Waluyati, L. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 25(1).
- Gusnita, D. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun*.
- Hindi, A., Nuzur, M., & Unalsi, F. (2020). Tinjauan Hukum Islam Mengenai Sistem Pembagian Hasil Pengelolaan Kopra Putih Di Desa Katumbangan. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5(1), 58-73.
- Juanda, A. (2018). Analisis faktor-faktor mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat
- Muslim,C dan Darwis,V. (2017). Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Inovasi Teknologi Produk Turunan Kelapa Dalam Di Sulawesi Barat. *Jurnal SEPA* 14.1:18-27. Noor
- Rahman, Nendi Fatkhur. 2011. "Dampak Program Pengembangan Dan Pengolahan Kelapa Terpadu Terhadap Produktivitas Dan Efisiensi

Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal". Skripsi: Semarang. Ekonomi.

Rusdian, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kelurahan Mustikasari, Kota Bekasi (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Suwartini Pebriyanti, 2024. PENGARUH ONLINE CUSTOMER REVIEW TERHADAP ONLINE PURCHASE DECISION PADA PENGGUNA BUKAOLSHOP DI INDONESIA Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

Setiawan, J (2012). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil

Syahran, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays L.*)(Studi Kasus Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Susanti, Rustam, Rauf, Abd (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Manis

Sari,I (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao di desa Awo Kecamatan Tamero'do Sendana Kabupaten Majene.

Santiaseh, A., Canon, S., & Hasiru, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa di Desa Anutapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3510-3514.

Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 6(4), 388-399.

Ardi, H., Iyan, R., & Aqualdo, N. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa dalam (*Cocos Nucifera L.*) di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Aswan, N., & Tanjung, Y. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). *Jurnal Education and Development*, 9(1), 549-549.
- Anjarwati, E., & Lubis, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 818-833.
- Mona, M., Kekenus, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa. studi kasus: petani kelapa di desa Beo, kecamatan Beo kabupaten Talaud. *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 4(2), 196-203.
- Yusniyatih Sholikah *et al.* (2020) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Kopyor Di Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Adabi, N. (2020). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Indihome Di Witel Telkom Depok. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 32-39.
- Pasaribu, V. L. D. (2018). Analisis Pengaruh Promosi, Kualitas Produk dan Desain Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian Hand and Body Lotion Merek Citra (Studi Kasus Carrefour Pamulang, Tangerang Selatan). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(4), 77–92.
- Hariyanto Ardi, (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera L*) di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.